

PENERAPAN MODIFIKASI PERMAINAN SEPAK BOLA TERHADAP MINAT BELAJAR DAN EFEKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

Eko Widyanto*, Bernard Djawa

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*ekowidyanto@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran PJOK di sekolah terdapat materi sepak bola yang harus diajarkan kepada siswa. Proses pembelajaran yang berlangsung seharusnya siswa mendapatkan kondisi pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kenyataannya banyak faktor yang mengakibatkan siswa tidak mampu melakukannya dengan optimal. Salah satunya yaitu mengenai sarana prasarana yang dapat mengurangi minat belajar siswa. Tujuan penelitian yang dilakukan yaitu adalah untuk mengetahui seberapa besar minat belajar dan keefektifitasan siswa putra pada penerapan modifikasi permainan sepak bola. Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan memakai *randomized pretest-posttest design*. Sampel yang dipakai yaitu adalah siswa putra kelas VIII-A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen yang masing – masing kelas terdiri dari 30 siswa putra yang telah ditentukan melalui *cluster random sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan angket minat belajar dan instrumen penelitian berupa lembar FCE (*Formative Class Evaluation*), adapun dalam angket minat terdiri dari 19 pernyataan dan lembar kuisioner FCE terdiri dari 9 pernyataan. Pada kelas kontrol terdapat *average* nilai efektivitas sebesar 2,59 di pertemuan pertama dan kedua, atau bisa dikatakan memiliki kategori baik. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat *average* nilai efektivitas sebesar 2,62 di pertemuan pertama, dan nilai 2,54 dipertemuan kedua. Atau bisa dikatakan memiliki kategori baik dan sedang. Berdasarkan hasil angket terdapat rata – rata *pretest* sebesar 51,46 dan rata – rata *post test* sebesar 63,33. Ditemukan peningkatan penerapan modifikasi permainan sepak bola terhadap minat belajar siswa putra dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan studi pada siswa kelas VIII MTS Manbail Futuh Tuban sebesar 23,06%.

Kata Kunci: modifikasi, sepak bola, minat, dan efektifitas siswa

Abstract

Sports Physical Education and Health learning in schools there are soccer material that must be taught to students. The learning process that takes place should students get optimal learning conditions in accordance with the objectives set. In fact there are many factors that cause students to not be able to do it optimally. One of them is regarding infrastructure that can reduce student interest in learning. The purpose of this research is to find out how much interest in learning and the effectiveness of male students in the application of soccer game modifications. The study was conducted using a type of experimental research with a quantitative approach and using randomized pretest-posttest design. The sample used is male students class VIII-A as a control class and class VIII-B as an experimental class, each class consisting of 30 male students who have been determined through cluster random sampling. This research instrument uses a learning interest questionnaire and research instrument in the form of a FCE questionnaire sheet (*Formative Class Evaluation*), while the interest questionnaire consists of 19 statements and the FCE questionnaire sheet consists of 9 statements. In the control class there is an average effective value of 2.59 in the first and second meetings, or can be said to have a good category. While in the experimental class there is an average value of effectiveness of 2.62 in the first meeting, and a value of 2.54 in the second meeting. Or can be said to have good and medium categories. Based on the results of the questionnaire there is an average pretest of 51.46 and an average posttest of 63.33. It was found an increase in the application of the modification of soccer games to the interest in learning of male students in attending physical education, sports, and health studies in class VIII MTS Manbail Futuh Tuban students by 23.06%.

Keywords: modification, football, student interest, and student effectiveness

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu hal penting yang harus dilakukan. Dengan pendidikan manusia akan mampu mengatasi berbagai macam hal yang terdapat di kehidupan nyata. Selain untuk wadah dalam belajar menuntut ilmu secara akademis, pendidikan juga dinilai mampu meningkatkan kualitas individu dan mampu membangun persatuan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting ketika seseorang berkehidupan pada kebangsaan. Ketika digunakan pendidikan yang baik dengan semestinya akan terjadi suatu kualitas yang baik juga pada kehidupan bermasyarakat, karena dapat dengan sempurna dilakukan secara pembiasaan. Segala permasalahan dapat diatasi ketika pendidikan yang baik telah diterapkan secara otomatis dalam kehidupan. Namun sebaliknya, jika seseorang individu maupun kelompok tak memiliki pendidikan yang baik maka akan terjadi suatu kesulitan ketika mengatasi permasalahan dalam kehidupan dimasyarakat (Sobirin, 2018: 15)

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan suatu pembelajaran aktivitas fisik melalui gerak maupun teori yang bertujuan untuk mengenal kebugaran. Proses pengembangan dalam aktivitas bergerak didasari dan diawali dari usia dini. Yakni di usia dimana seseorang tersebut masih mengenal aktivitas gerak dasar yang selalu dilakukan dengan sendirinya dalam bergerak tanpa disadari. Pendidikan jasmani bisa dijadikan alat untuk mengubah karakter siswa agar memiliki wadah dalam mengembangkan keterampilan gerak, peningkatan fisik, peningkatan pengetahuan, penalaran, penghayatan, dan pola pikir kehidupan yang mencakup sikap (spiritual-emosional-mental-sosial) yang tujuannya untuk merangsang perkembangan yang seimbang dalam kehidupan (Hartati, dkk., 2013: 21).

Di dalam permainan bola besar terdapat cabang olahraga sepak bola. Sepak bola merupakan sebuah permainan beregu menggunakan bola yang dimainkan oleh 2 tim atau kelompok saling berlawanan dengan jumlah pemain masing-masing tim atau kelompok 11 pemain, tujuan dari permainan ini adalah setiap tim bisa mencetak gol dengan waktu yang telah ditentukan. Permainan sepakbola juga memerlukan aspek penunjang lain seperti kecepatan. Sepakbola adalah olahraga permainan yang membutuhkan kelincahan, keterampilan dan kecepatan. Dengan demikian performa pemain dibutuhkan pada saat latihan (Afriani dan Puspaningtyas, 2019). Secara umumnya olahraga beregu seperti sepak bola selalu dimainkan di lapangan yang luas dengan kelompok yang saling beradu. Pada lapangan tersebut, tiap kelompok atau regu telah disediakan gawang yang memiliki jaring. Tujuannya

yaitu untuk menampung bola ketika bola masuk ke gawang dengan kata lain adalah gol (Hidayat, 2017: 6). Modifikasi adalah proses perubahan karakteristik pembelajaran yang disesuaikan dengan sarana dan prasarana yang berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengikuti aktivitas pembelajaran agar mampu menghasilkan pembelajaran efektif dan lebih mudah dilakukan oleh peserta didik. Modifikasi juga merupakan sebagai alternatif untuk mengantisipasi adanya kesulitan dalam pembelajaran. Maka dari itu perlu inisiatif atau inovasi terhadap seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil. Perubahan yang disebut modifikasi ditujukan untuk siswa agar dapat dengan mudah melakukan aktivitas bergerak yang tujuannya mampu meningkatkan kemampuan gerak siswa dan rasa senang yang dirasakan (Haqqi dan Suroto: 2016).

Minat merupakan faktor utama yang menentukan pada suatu keberhasilan karena tidak semua orang yang memiliki intelektual dan kadar kepandaian yang tinggi mampu untuk mencapai hasil yang gemilang tanpa adanya minat. Minat yaitu adanya suatu usaha seseorang mengenai tindakan yang mencerminkan ketertarikan dan yang sering dilakukan dapat menimbulkan terjadinya motivasi yang juga mampu membimbing diri untuk berpikir kedepan tentang keberhasilan dalam kehidupan (Harackiewicz *et al.*: 2016).

Efektivitas merupakan suatu usaha untuk melakukan tujuan gerak secara tepat (efektif). Atau bisa dikatakan bahwa efektivitas adalah suatu proses penyampaian pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran praktik. Maka dari itu efektivitas sangat penting untuk membentuk gerakan yang tujuannya agar siswa mendapatkan kebugaran jasmani secara maksimal. Menurut Noesgaard dan Orngreen (2015: 280) mengatakan bahwa "efektivitas dipahami sebagai transfer pembelajaran, yang secara positif berdampak pada pengajaran praktik". Diharapkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis mampu menimbulkan suatu perubahan yang positif, tentunya untuk siswa putra kelas VIII MTS Manbail Futuh Jenu Tuban ini melalui penerapan modifikasi permainan sepak bola terhadap minat dan efektivitas siswa putra dalam pembelajaran PJOK.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui besarnya minat dan efektivitas yang dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran di MTs Manbail Futuh Tuban. Suatu rancangan yang memiliki unsur pada ranah filsafat positivisme, dengan dipergunakan untuk keperluan dalam penelitian melalui teknik pengambilan data yang meliputi sampel, instrumen, dan analisis dalam perhitungan yang tujuan utamanya ialah mengarah pada hipotesis (Sugiyono, 2017: 14). Desain penelitian ini, dengan menggunakan *randomized control group pretest-posstest design* yaitu dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (Maksum, 2018: 118). Desain penelitian disebut juga sebuah rancangan yang telah dikelola secara keseluruhan untuk tujuan menjawab dan mempertanggungjawabkan pertanyaan. Populasi penelitian ini adalah siswa putra kelas VIII MTs Manbail Futuh Tuban yang berada di desa Beji, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban yang terdiri dari kelas A, B, C, dan D dengan jumlah keseluruhan 120 siswa. Peneliti akan mengambil sampel penelitian di MTs Manbail Futuh Tuban menggunakan teknik *clauster random sampling* yang ditujukan pada kelas VIII MTs Manbail Futuh. Kelas yang mendapatkan undian secara acak, maka itulah yang akan dijadikan sampel.

Pengambilan data dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 *pretest*, pertemuan ke-2 dan ke-3 *treatment*, dan pertemuan ke-4 *posttest*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket minat belajar dengan penilaian menggunakan skala likert pada dan kuesioner FCE (*Formative Class Evaluation*).

Tabel 1. Tabel Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Tidak berpendapat	Setuju	Sangat setuju

(Ali Maksum, 2012:153)

Angket yang digunakan diadopsi dari Kemal Abhiseka angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Surabaya dengan pengukuran pertanyaan mengenai minat belajar sebanyak 19 butir soal dan penilaian menggunakan skala Likert diatas.

Tabel 2. Tabel FCE (*Formative Class Evaluation*).

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam pelajaran penjas tadi, apakah ada sesuatu yang sangat mengesankan anda?	Ya Tidak Tidak tahu
2.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda memperoleh pengalaman gerak baru yang sebelumnya tidak bisa anda lakukan?	Ya Tidak Tidak tahu
3.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda merasa menjadi paham tentang salah satu topik materi yang diajarkan?	Ya Tidak Tidak tahu
4.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh?	Ya Tidak Tidak tahu
5.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda mengikutinya dengan perasaan senang?	Ya Tidak Tidak tahu
6.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda belajar dengan tidak merasa terpaksa?	Ya Tidak Tidak tahu
7.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda berlatih keras untuk berhasil melakukannya?	Ya Tidak Tidak tahu
8.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda belajar bersama teman dalam situasi bersahabat?	Ya Tidak Tidak tahu
9.	Dalam kelas penjas tadi, apakah anda dengan teman saling membantu dan mengajari?	Ya Tidak Tidak tahu

Kuisisioner FCE terdiri dari 9 pertanyaan dengan tiga pilihan jawaban. Dimana jika jawaban ‘ya’ mendapat nilai 3, ‘tidak’ mendapat nilai 1, dan ‘tidak tahu’ mendapat nilai 2. Pertanyaan kuesioner FCE diambil dari Jurnal yang ditulis oleh Mahendrayana dan Suroto (2017).

Tabel 3. Kategori Skor Kuisisioner FCE (*Formative Class Evaluation*)

Skor	Nilai	Kategori
2,77 - ke atas	5	Baik sekali
2,58 - 2,76	4	Baik
2,34 – 2,57	3	Sedang
2,15 – 2,33	2	Kurang
2,14 – ke bawah	1	Kurang sekali

Kategori skor FCE ini diambil dari Jurnal yang ditulis oleh Mahendrayana dan Suroto (2017) dengan klasifikasi kategori baik sekali, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali.

Analisis data menggunakan aplikasi olah data SPSS dengan uji data diskriptif, uji normalitas, dan uji beda *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Data Minat Pretest - Posttest

Variabel	N	Mean	SD	Var iance	Min	Max
Pre - Test Eksperimen	30	51,46	4,288	18,38	41	59
Post - Test Eksperimen	30	63,33	11,158	124,50	50	88
Pre - Test Kontrol	30	50,33	5,019	25,19	44	64
Post - Test Kontrol	30	57,16	7,786	60,62	44	76

Berdasarkan data yang ada pada tabel distribusi data minat *pretest-posttest* kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, bisa dilihat bahwa pada variabel *pretest* eksperimen memiliki *mean* 51,46, variabel *posttest* eksperimen memiliki *mean* 63,33, variabel *pretest* kontrol memiliki *mean* 50,33, dan variabel *posttest* kontrol memiliki *mean* 57,16. Terdapat peningkatan pada kelompok *pretest* eksperimen-*posttest* eksperimen sebesar 23,06% dan terdapat peningkatan pada kelompok *pretest* kontrol-*posttest* kontrol sebesar 13,58%. Jadi bisa ditarik simpulan bahwa variabel kelompok eksperimen jauh lebih besar peningkatannya dibandingkan dengan variabel kelompok kontrol, karena pada kelompok eksperimen digunakan penerapan permainan yang telah dimodifikasi.

Tabel 5. Uji Normalitas

Kelompok	Variabel	Sig	Ket
Eksperimen	Pre - Test	0,049	Tidak Normal
	Post - Test	0,054	Normal
Kontrol	Pre - Test	0,200	Normal
	Post - Test	0,001	Tidak Normal

Dapat diketahui data penelitian memiliki distribusi normal untuk *pre-test* eksperimen, *post-test* kontrol, dan distribusi tidak normal ($p < 0.05$) untuk *post-test* eksperimen, *pre-test* kontrol. Maka dari itu dilanjutkan dengan uji beda menggunakan statistik non parametrik dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 6. Nilai Peningkatan Minat dan Hasil Uji Beda

Kelompok	Nilai peningkatan	Sig. (2-tailed)	Selisih
Eksperimen (<i>Pretest-Posttest</i>)	23,06 %	0,000	9,48 %
Kontrol (<i>Pretest-Posttest</i>)	13,58 %	0,000	

Dari tabel 6. bisa ditarik kesimpulan terdapat perbedaan yang pada keadaan *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok ($p < 0.05$). Tetapi terdapat peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen sebesar 23,06%, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya meningkat sebesar 13,58%. Hal ini berarti adanya pengaruh yang lebih besar pada penerapan modifikasi permainan sepak bola terhadap minat siswa putra dalam mengikuti pembelajaran PJOK pada kelompok kelas eksperimen.

Tabel 7. Hasil Average (Rata-Rata) FCE Per Kelas

Kelas	Treatment ke-	Average	Standar Skor
Eksperimen	1	2,62	4
Eksperimen	2	2,54	3
Kontrol	1	2,59	4
Kontrol	2	2,59	4

Dari tabel 7. dapat disimpulkan bahwa diperlakukan ke-1 dan ke-2 kelas kontrol memiliki nilai *average* (rata-rata) yang sama. Namun, diperlakukan kelas kontrol memiliki *average* (rata-rata) yang berbeda. Terjadi penurunan rata-rata skor FCE pada kelas eksperimen, karena pada permainan modifikasi *treatment* ke-1 dan *treatment* ke-2 berbeda intensitas. *Treatment* ke-1 menggunakan permainan dengan jumlah 5 pemain dalam 1 regu, sedangkan *treatment* ke-2 menggunakan permainan dengan jumlah 3 pemain dalam 1 regu.

Pada penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa putra MTs Manbail Futuh Jenu Tuban kelas VIII ini, dapat diketahui dengan seksama bahwa minat siswa putra mengalami peningkatan yang signifikan disaat mereka diberikan materi dengan penerapan modifikasi permainan sepak bola dalam mengikuti pembelajaran PJOK di sekolah. Penerapan modifikasi permainan ini membuat siswa merasakan adanya hal baru yang menyebabkan daya tarik tersendiri bagi mereka, karena pada materi permainan yang digunakan pembelajaran sangat mudah dan tidak memerlukan alat yang sulit ditemukan. Permainannya disederhanakan dengan jumlah pemain yang lebih sedikit, yaitu terdiri dari 3 – 5 pemain tiap regu. Durasi waktu dalam permainannya adalah 2x5 menit, lapangan yang digunakan menggunakan lebar 10 meter dan panjang 20 meter dengan garis lapangan yang digunakan terbuat dari lakban yang mudah didapatkan dan tidak membahakan bagi siswa saat melakukan aktivitas bergerak di halaman sekolah yang digunakan pembelajaran praktik PJOK. Alat yang digunakan adalah bola dan gawang yang dimodifikasi dengan sederhana. Bola yang digunakan terbuat dari bahan plastik yang biasa disebut dengan bola plastik, sedangkan gawang yang digunakan juga terbuat dari bahan plastik yang tidak membahayakan, yaitu dengan menggunakan botol plastik yang biasanya

dipakai wadah air minum kemasan. Penelitian yang dilakukan di MTs Manbail Futuh Jenu Tuban ini dapat diterapkan pada siswa putra sebagai referensi atau pengalaman belajar untuk melakukan sebuah pembelajaran dengan berbagai macam variasi atau modifikasi yang lebih mudah dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas tersebut dapat di tarik simpulan bahwa penerapan modifikasi permainan sepak bola yang telah diteliti oleh peneliti terdapat adanya minat belajar dan nilai presentase minat belajar siswa putra kelas VIII MTs Manbail Futuh Jenu Tuban dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat beberapa kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Adanya peningkatan yang signifikan pada minat belajar dan efektivitas siswa dengan penerapan permainan modifikasi sepak bola dalam pembelajaran PJOK yang dilakukan oleh siswa putra kelas VIII MTs Manbail Futuh Jenu Tuban.
2. Penerapan modifikasi permainan sepak bola terhadap minat siswa putra dalam mengikuti pembelajaran PJOK kelas eksperimen terdapat peningkatan sebesar 23,06% sedangkan kelas kontrol terdapat peningkatan sebesar 13,58%.
3. Nilai keefektifitasan siswa dalam bergerak dengan menggunakan lembar kuesioner FCE pada kelas eksperimen yang telah diisi pada *treatment* ke-1 sebesar 2,62, dan *treatment* ke-2 sebesar 2,54. Pada kelas kontrol nilai rata-rata kuesioner FCE pada *treatment* ke-1 sebesar 2,59, dan *treatment* ke-2 sebesar 2,59.

Saran

Terkait dengan hasil penelitian dan keadaan yang diharapkan bisa menjadikan perubahan lebih baik untuk kedepannya, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan khususnya ditujukan kepada beberapa pihak. Antara lain kepada:

1. Seluruh guru mata pelajaran di sekolah MTs Manbail Futuh Jenu Tuban (tidak hanya guru PJOK) agar mampu memberikan inovasi-inovasi atau modifikasi media hingga materi yang mudah dicari dan diberikan oleh siswa sesuai kebutuhannya.
2. Kepala sarana dan prasarana sekolah untuk bisa memaksimalkan pengadaan kebutuhan pokok alat atau tempat untuk pembelajaran PJOK dengan fasilitas yang standar secara umumnya.

3. Siswa yang diharapkan bisa memanfaatkan bahan sederhana secara kreatif ketika memang persediaan bahan pembelajaran yang sebenarnya tidak ada dan berusaha maksimal untuk bersabar, bersemangat, tanpa adanya minat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S. C. Y., Priambodo, A., dan Kristiyandaru, A. (2013). *Permainan Kecil*. Malang: Wineka Media.
- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Sepak Bola*. Jakarta: Anugrah.
- Harackiewicz, J. M., Smith, J. L., and Priniski, S. J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights Behav Brain Sci*, 3(2): 220–227.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- _____. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.
- Noesgaard, S. S., dan Orngreen, R (2015). The Effectiveness of E-Learning: An Explorative and Integrative Review of the Definitions, Methodologies and Factors that Promote e-Learning Effectiveness. *The Electronic Journal of e-Learning*, 13(4): 278-290.
- Sobirin. (2018). *Kepala Sekolah, Guru, dan Pembelajaran*. Bandung : Nuansa.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Mahendrayana, T., dan Suroto. (2017). Efektifitas Pembelajaran PJOK Menggunakan Media Ban Pada Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5 (3): 743–751.
- Afriani, Y., and Puspaningtyas, D. S. (2019). Hemoglobin Levels and nutrients Intake on Young Soccer Athletes in Yogyakarta. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 8(3): 107-112.
- Haqqi, Z. dan Suroto. (2016). Penerapan Sarana dan Prasarana Pada Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Aktifitas Gerak Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1): 109-112.